

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu dunia yang sangat kompleks, beragam dan sangat detail. Oleh karena itu diperlukannya kepedulian dan penanganan yang optimal dari pemangku kepentingan atau lembaga-lembaga yang mendukung terwujudnya insan muda Indonesia yang gemar olahraga dan terwujudnya individu yang sehat jasmani, sehat rohani, serta memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Seperti yang termaksud dalam dokumen resmi negara mengenai ketegasan pemerintah tentang peran, kedudukan, dan pembina olahraga pada perkembangan insan Indonesia serta pengembangan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang kearah tingkah laku positif melalui aktifitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat terwujud. Menurut Kristiyandaru (2011: 315), pendidikan jasmani bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Bangkit dari tujuan bangsa Indonesia bahkan ingin mencerdaskan bangsa serta memiliki pengetahuan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, maka seluruh warga negara miliki hal untuk mendapatkan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai tingkat menengah dimana dulu proses pendidikan tersebut setiap individu akan diperhadapkan dengan berbagai bidang studi salah satunya adalah bidang studi penjaskes yang banyak mempelajari bentuk-bentuk permainan olahraga seperti permainan bulutangkis.

Permainan bulutangkis salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak digemari masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul, dapat dimainkan di lapangan tertutup maupun terbuka. Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang yang ditandai dengan garis, dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan permainan lawan. Permainan ini bersifat individual, dapat dimainkan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang. Dapat dimainkan oleh putra, putri, dapat pula dimainkan oleh pasangan campuran putra dan putri. Dalam permainan bulutangkis harus menguasai teknik dasar permainan bulutangkis. Adapun teknik dasar permainan bulutangkis yaitu: teknik memegang raket, jenis-jenis pukulan, dll.

Permainan bulutangkis ini dimulai dengan salah satu pemain melakukan servis. Servis merupakan pukulan pertama yang dilakukan untuk memulai permainan bulutangkis. Servis juga termasuk teknik dasar bulutangkis yang bisa dibilang merupakan teknik pukulan yang mudah untuk dilakukan, namun masih banyak yang belum tahu tentang aturan tata cara sehingga gagal dalam cara melakukan servis. Dalam

suatu pertandingan atau permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk dapat memenangkan permainan. Selain dapat menghasilkan poin/nilai apabila lawan tidak bisa mengembalikan bola servis (*shuttlecock*) tersebut, servis juga dapat memberikan poin bagi pihak lawan apabila servis tersebut gagal untuk dilakukan. Dengan kata lain kegagalan dalam melakukan servis akan memberikan poin pada pihak lawan secara cuma-cuma. Oleh karena itu melakukan servis dengan baik dan benar dalam olahraga bulutangkis sangatlah penting, namun sayang masih banyak guru bulutangkis yang tidak memberikan perhatian khusus untuk melatih pemain didikannya agar menguasai teknik servis dengan baik. Menurut Icuk (2002: 25), pukulan servis yaitu pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Sedangkan menurut Poole (2018: 46), servis pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena kalau peraturan yang lama hanya pemain yang melakukan servis yang dapat memperoleh angka. Namun sekarang ini peraturan pada permainan bulutangkis di tetapkan oleh IBF sudah ada perubahan, pada pertandingan resmi sekarang sudah menggunakan sistem rally point. Jadi tidak selalu pemain melakukan servis yang mendapat nilai. Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan di mainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan.

Servis dalam permainan bulutangkis terdiri dari dua jenis yaitu servis panjang dan servis pendek. Servis pendek merupakan servis yang dilakukan dengan memukul bola melewati net dan jatuh sedekat mungkin dengan garis serang lawan. Teknik servis pendek dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam bermain

bulutangkis terdapat beberapa gerakan yang perlu dikuasai. Gerakan yang harus dikuasai tersebut salah satunya gerakan pergelangan tangan yang lentuk. Seseorang yang memiliki kelentukan pergelangan tangan yang baik, akan memudahkan dalam melakukan servis pendek, namun ketika seseorang tidak memiliki kelentukan pergelangan yang baik maka akan terkendala dalam melakukan servis pendek dengan baik. Dalam sebuah pembelajaran yang baik pasti dibutuhkan metode pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru penjas di SMP Negeri 30 Kota Bekasi dari sekian materi pembelajaran olahraga bulutangkis khususnya pada sub pokok bahasan servis pendek belum mencapai tingkat KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun KKM yang ditetapkan disekolah adalah minimal 75% siswa sudah memperoleh nilai 75. Pada kenyataanya hasil belajar pada materi sub pokok bahasan servis pendek siswa yang tuntas belajarnya berkisaran 37 % dari 35 orang siswa atau 13 orang siswa yang tuntas belajarnya. Hasil yang diperoleh tersebut jika ditinjau dari observasi dan wawancara singkat dengan guru olahraga bahwa dalam proses yang terpusat pada guru dimana guru lebih banyak menerapkan daripada memperagakan gerakan. Hal ini menimbulkan verbalisme pada siswa yang berakibat pada kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar servis pendek pada permainan bulutangkis dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Kota Bekasi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar servis pendek permainan bulutangkis melalui metode *drill* pada siswa kelas SMP Negeri 30 Kota Bekasi. Yang dimaksud dengan metode *drill* disini adalah dimana dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *drill*, pada proses pembelajaran penulis juga memodifikasi tinggi net, dan ditingkatkan menuju standar selama proses pembelajaran.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah dengan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan servis pendek permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Kota Bekasi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan servis pendek permainan bulutangkis pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Kota Bekasi”.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara umum begitu pula secara khusus, manfaat hasil penelitian secara umum, yaitu:

1. Guru, yaitu untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
2. Siswa, dengan banyaknya model pembelajaran mereka mendapat banyak variasi dalam pembelajaran, selain itu siswa dapat belajar sambil bermain
3. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model-model pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian untuk secara khususnya yaitu sebagai peneliti ingin mendapatkan hasil dari pembelajaran dengan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan servis pendek permainan permainan bulutangkis di SMP Negeri 30 Kota Bekasi

#### **E. Definisi Operasional**

Sehubungan dengan judul tersebut, maka untuk menghindari agar persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan supaya didalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi:

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program, media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). (Trianto, 2007:2).

## **2. Metode Drill**

Metode latihan *drill* merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan (Djamarah, 2010: 95). Dalam penelitian ini metode *drill* digunakan untuk meningkatkan keterampilan servis pendek permainan bulutangkis.

## **3. Keterampilan servis Pendek**

Menurut Subarjah (2014: 89) mengemukakan servis pendek di arahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda. Yang dimaksud dengan keterampilan servis pendek Dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk melakukan servis pendek permainan bulutangkis, setelah diberi perlakuan selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode *drill*. Yang diukur dengan tes keterampilan servis pendek permainan bulutangkis.

## **4. Bulutangkis**

Bulutangkis merupakan bentuk permainan bola kecil yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau tunggal dan dua orang melawan dua orang atau ganda (Subardjah, 2000: 12).